

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG BENGKULU

Aris Dianto  
IAIN Curup, Indonesia

Corresponding author: Email: [just.arisd@gmail.com](mailto:just.arisd@gmail.com)

### Submission Track:

Submission : 09-01-2023

Accept Submission : 08-07-2023

Available Online : 08-07-2023

Copyright @ 2023 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

### **Abstract.**

*This study aims to measure the influence of principal leadership and teacher performance on school effectiveness. This study obtained data from 60 educators who served as respondents at SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Data obtained by questionnaire and processed using SPSS software. From the research it was found that leadership (X1) and teacher performance (X2) significantly influence school effectiveness (Y) with F count = 13.807. The school principal's leadership and teacher performance variables contribute to increasing the value of school effectiveness (Y), this can be seen from the value of the determinant index (R<sup>2</sup>), which is 0.303 or 30.3%.*

**Keywords :** *leadership; teacher's performance; school effectiveness*

### **Abstrak.**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah. Penelitian ini memperoleh data yang bersumber dari 60 orang tenaga pendidik yang berperan sebagai responden di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Data diperoleh dengan kuesioner dan diolah dengan menggunakan software SPSS. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa kepemimpinan (X1) dan kinerja guru (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sekolah (Y) dengan F hitung*

= 13,807. Variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memberikan sumbangan terhadap peningkatan nilai efektivitas sekolah (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai indeks determinansi (R<sup>2</sup>) yaitu 0,303 atau 30,3%.

**Keywords.** Kepemimpinan; kinerja guru; efektivitas sekolah

## A. PENDAHULUAN

Kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa merupakan hal yang dapat diraih dengan pendidikan sebagai modal utamanya. Penguasaan terhadap pengetahuan dan teknologi merupakan cerminan dari kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Apabila sumber daya manusia suatu bangsa berkualitas, maka merupakan jalur strategi dalam peningkatan pembangunan bangsa tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan pada masa sekarang ditandai dengan adanya sinergi dengan kemajuan teknologi informasi dan berbagai macam inovasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan sarana pendidikan yang canggih sebagai media bukanlah merupakan suatu hal yang asing. Untuk memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif, inovasi juga digunakan dalam proses transfer ilmu yang diajarkan oleh tenaga pendidik.

Wabah virus *corona* yang muncul pada tahun 2020 di Indonesia memberikan berbagai macam dampak pada aspek-aspek kehidupan, dunia pendidikan adalah salah satu yang terdampak akibat munculnya pandemik ini. Kesadaran akan kebutuhan pendidikan meningkat, masyarakat merasakan betul dampak wabah pandemi terhadap kualitas dan efektivitas pendidikan. Pada masa ini penyelenggaraan proses pembelajaran yang sering dilakukan secara jarak jauh banyak menimbulkan keluhan dan permasalahan, belum lagi apabila kita melihat dan mengukur kualitas pendidikan pada masa-masa sulit ini.

Masyarakat menyadari akan kebutuhan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Pendidikan yang diberikan oleh satuan pendidikan ini hendaknya tidak hanya berkualitas namun juga efektif. Sekolah yang efektif diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik dan menjaga hubungan serta bekerja sama secara baik dengan lingkungan sekitar.

Menurut Warlizasusi,<sup>1</sup> Pemerintah sadar dan menaruh perhatian khusus dalam menyelenggarakan kegiatan pada sektor pendidikan, harapan akan munculnya generasi penerus bangsa mempunyai kualitas adalah dengan sistem pendidikan, serta integritas pada proses pengembangan diri untuk menjalani hidup di dalam masyarakat, dan juga bernegara

Mutu pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain masih tertinggal. Penyebab ketertinggalan ini antara lain disebabkan rendahnya mutu guru dalam hal wawasan, ketertarikan, kepedulian dan kepekaan serta ketrampilan dan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Syarat guru

---

<sup>1</sup> Jumira Warlizasusi, 'Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2018), 155–80  
<<https://doi.org/10.29240/JSMP.V2I2.664>>.

profesional di era digital adalah guru selain dengan kemampuan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional juga dalam melaksanakan tugasnya berbasis pada teknologi digital.<sup>2</sup>

Pembahasan mengenai efektivitas sekolah sangat menarik untuk ditelaah dan dikaji lebih lanjut. Pendayagunaan komponen-komponen yang ada disekolah sesuai dengan fungsi dan perannya di tempat proses pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan dan arah yang telah dicanangkan.

Untuk dapat menjalankan organisasi sekolah, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki kinerja yang mampu mengendalikan sub sistem di bawahnya agar seluruh aspek di sekolah dapat bergerak sesuai dengan fungsi atau perannya. Manajemen sangat erat dalam pengelolaan satuan pendidikan.

Kepala Sekolah di sekolah mempunyai pengaruh yang penting dalam menggerakkan dan mempengaruhi personil yang ada di sekolah, sehingga dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan satuan pendidikan. Peranan sentral kepala sekolah dalam optimalisasi kemampuan dan kompetensi sumber daya yang ada di sekolah. Tuntutan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam membawa kemajuan di mutu pendidikan semakin bertambah.

Menurut Hutahean<sup>3</sup>, pemimpin adalah individu yang memimpin suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dalam suatu keluarga maupun organisasi. Disisi lain kepemimpinan berarti kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku orang lain yang mempunyai kedudukan lebih rendah ataupun kedudukan yang lebih tinggi dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah menjadi penggerak sekaligus penentu dalam arah kebijakan yang dituju oleh sekolah dan pendidikan dalam arti yang luas. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kompetensi yang harus dimiliki dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di satuan pendidikan, administrasi dan pembinaan tenaga kependidikan serta perawatan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di satuan pendidikan.

Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah tentu harus didukung oleh setiap komponen baik internal maupun eksternal agar dapat dijalankan secara maksimal. Sekolah diberikan kebebasan dalam menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan/ madrasah, Guru diberikan kebebasan dan diberikan ruang berkreasikan dalam merancang desain proses pembelajaran dan peserta didik diberi kebebasan dalam memilih materi yang menjadi minat untuk didalami. Ruang yang bebas ini tentu memerlukan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin

---

<sup>2</sup> Ana Suheri and others, 'Guru Profesional Di Era Digital', *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11.2 (2020), 278–91 <<https://doi.org/10.37304/jikt.v11i2.104>>.

<sup>3</sup> W.S Hutahaeen, *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaeen, S.E., M.Th.) (z-Lib.Org).Pdf*, 2021: hal. 2.

agar pembelajaran yang diadakan di sekolah tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Agar dapat melaksanakan kepemimpinan dengan baik, seseorang harus mempunyai ketrampilan dalam penguasaan teknik yang dapat mendukung peran dan fungsinya sebagai individu yang menjadi pemimpin organisasi serta dapat menjalin hubungan dengan orang-orang yang dipimpinnya. Selain itu pemimpin juga diharapkan mampu merancang kerangka acuan serta model dalam mencapai tujuan organisasi. Peran seorang pemimpin sangat menentukan dalam kemajuan dan kegagalan suatu organisasi. Kepemimpinan bukan hanya mengenai memimpin organisasi yang kuat di mana masalah dan solusi diketahui secara luas, tetapi kepemimpinan adalah tentang berpartisipasi dalam konteks perubahan yang berkelanjutan.<sup>4</sup>

Kepala sekolah menjalankan peran yang cukup kompleks sesuai dengan karakteristik sekolah sebagai tempat terselenggaranya pendidikan. Peran kepala sekolah antara lain:<sup>5</sup>

1. Pendidik (*educator*)

Komitmen yang tinggi harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kompetensi dan karakter siswa. Upaya untuk menyuguhkan pengalaman belajar yang dengan mutu tinggi kepada peserta didik merupakan fokus dari semua kebijakan dan program yang dilakukan

2. Manajer

Proses pendidikan yang digerakkan oleh tenaga pendidik dikelola oleh kepala sekolah sebagai salah satu perannya. Proses pembelajaran yang fokus terhadap penguatan kompetensi siswa dikelola oleh kepala sekolah.

3. Administrator

Setiap aktivitas selama pelaksanaan proses pendidikan di satuan pendidikan baik yang berkaitan dengan tata kelola maupun proses pembelajaran dilaksanakan pengadministrasian oleh kepala sekolah.

4. *Supervisor*

Supervisi dilaksanakan terhadap penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan untuk meraih hasil yang maksimal serta dilakukan terhadap suasana yang mendukung proses belajar dan proses pembelajaran itu sendiri.

5. Pemimpin (*leader*)

Kepala sekolah menjadi pimpinan di satuan pendidikan dengan tujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk meraih hasil pendidikan yang optimal.

---

<sup>4</sup> Jumira Warlizasusi and Ifnaldi, *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi* (Curup: Literasiologi, 2019): hal. 27.

<sup>5</sup> Dirjo Ardiansyah, Awalia Khairun Nisa, and Abdulah, *Kepemimpinan Kepala SMA Yang Berorientasi Pada Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa*, 2020: hal. 38-39.

#### 6. Inovator

Kepala sekolah memberikan dorongan dan berusaha mengembangkan gagasan dan ide baru dalam proses tata kelola dan proses pembelajaran di sekolah. Untuk memperkuat kemampuan penyesuaian manajemen sekolah terhadap perubahan yang terjadi maka inovasi diperlukan.

#### 7. Motivator

Kepala sekolah memberikan dorongan kepada tenaga pendidik untuk melaksanakan kolaborasi yang efektif dan memotivasi warga sekolah lain dalam melaksanakan tugas dan fungsinya agar kualitas pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan.

Menurut Ramadina<sup>6</sup>, dalam menerapkan pelayanan pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpin, seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berperan memberikan arahan kepada setiap elemen yang ada di sekolah agar memiliki pandangan yang sama tentang esensi kurikulum merdeka, berperan membangun kolaborasi antara warga sekolah ataupun antara warga sekolah dengan pihak luar. Sekaligus sebagai supervisi akademik, kepala sekolah berperan dalam melaksanakan supervisi akademik dengan berpusat pada kebutuhan pendidik dalam upaya mengelola proses pembelajaran yang dilaksanakan dan melakukan refleksi dalam terhadap program-program pendidikan yang dilaksanakan. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sebagai motivator adalah dengan mendorong pendidik untuk meningkatkan kreativitasnya dalam merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan mendukung tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan pengembangan karir.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah ditentukan oleh peran kepala sekolah sebagai manajer kurikulum, agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran membutuhkan manajemen yang merupakan bagian dari manajemen sekolah. Sekolah sebagai satuan pendidikan harus melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan yang seharusnya menjawab semua permasalahan dan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Guru sebagai seorang pengajar merupakan ujung tombak dalam kesuksesan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tuntutan dan tanggung jawab guru akan senantiasa berubah seiring perkembangan zaman yang semakin modern, tidak terkecuali dengan adanya perubahan kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran, guru diharapkan untuk melakukan inovasi dan improvisasi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab secara langsung untuk melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan juga sekolah. Dalam mengimplementasikan kurikulum, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menjadi suatu aspek penting. Guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti penguasaan materi pembelajaran, penguasaan

---

<sup>6</sup> Evy Ramadina, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Mozaic Islam Nusantara*, 7.2 (2021), hal.:131-142.

keguruan dan pendidikan secara profesional dan menyeluruh, berkepribadian dan dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan tugas, serta mempunyai karakter yang dinamis.

Kinerja, *performance* atau prestasi kerja merupakan wujud dari penampilan kerja atau suatu hasil yang dicapai oleh individu baik barang/produk atau berupa jasa yang dapat dipergunakan sebagai dasar penilaian atas diri pelaku kerja atau organisasi kerja yang bersangkutan yang mencerminkan pengetahuan karyawan tentang suatu pekerjaan. Kinerja merupakan capaian prestasi yang diraih oleh seseorang sebagai pegawai dalam menjalankan tugas atau pekerjaan dengan mempergunakan kemampuan, *skill* serta *attitude*.<sup>7</sup>

Kinerja guru yang juga biasanya disebut dengan prestasi kerja (*performance*) merupakan sesuatu yang menjadi tujuan akhir yang ingin dipenuhi dengan baik oleh guru dalam rangka menjalankan peran dan fungsi yang menjadi kewajiban dengan mempertimbangkan kemampuan, pengalaman dan kompetensi serta alokasi waktu.<sup>8</sup> Kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yang diperlihatkan oleh guru merupakan kinerja guru. Apabila yang menjadi tujuan dapat diraih atau diperoleh sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>9</sup> Perilaku yang ditampilkan secara nyata oleh tenaga pendidik sebagai prestasi kerja sesuai standar yang ditentukan dan ditempatkan sebagai dengan perannya disekolah merupakan kinerja guru.<sup>10</sup> Kinerja guru sangat erat kaitannya dengan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya seperti: melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran, pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, proses megikutsertakan siswa dalam setiap pengalaman belajar, dan memberikan kepemimpinan yang aktif.<sup>11</sup>

Menurut Ismail<sup>12</sup> pada proses pembelajaran yang berkualitas menuntut kinerja guru yang maksimal. Untuk memunculkan kinerja guru yang maksimal, setidaknya guru harus menguasai materi yang disajikan, dan cara menyampaikan pengajaran sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan komitmen yang tinggi. Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat kesuksesan guru dalam kurun waktu tertentu yang dapat dilihat melalui tiga indikator: *pertama* menguasai materi ajar, penguasaan materi dalam pengajaran akan tampak dalam kemampuan menjelaskan serta pengorganisasian materi ajar dengan baik.

---

<sup>7</sup> Akhmad Fauzi and Rusdi Hidayat, *MANAJEMEN KINERJA* (Airlangga University Press, 2020): hal. 47.

<sup>8</sup> Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006): hal. 488.

<sup>9</sup> Ondi Saondi and Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010): hal. 21.

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013): hal. 38.

<sup>11</sup> H.E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013): hal. 98.

<sup>12</sup> Muh. Ilyas Ismail, 'Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13.1 (2010), 44–63 <<https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>>.

Penguasaan terhadap materi ajar menunjukkan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pokok materi yang diajarkan dengan menerapkan ketrampilan, prinsip, konsep dan fakta yang ada. *Kedua* kompetensi dalam mengelola pembelajaran. Upaya guru dalam mengelola pembelajaran berkaitan dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan optimal, guru mampu memajemen siswa dan sarana pembelajaran, serta menumbuhkan relasi dengan siswa dengan suasana yang menyenangkan. *ketiga* berkomitmen terhadap tugas, yakni sikap keberpihakan guru terhadap tugas secara penuh dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Menurut Sudjana<sup>13</sup> kinerja guru terbagi atas: perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi/penilaian hasil pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam penguasaan bahan ajar, seperti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus, sumber pembelajaran, dll. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan pengelolaan kelas.

Berbicara mengenai pengertian atau definisi kinerja dan guru, maka dapat dikatakan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki makna membina, mendidik, mengajar yang dilakukan kepada siswa disebut dengan kinerja guru. Hal ini juga harus secara profesional dilaksanakan dan disanggupi dengan tujuan mendapatkan buah keberhasilan yang diperoleh seorang guru. Kegiatan yang dilaksanakan ini memiliki ketentuan dan dapat diberikan penilaian oleh pimpinan lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah.

Dalam dunia pendidikan, secara profesi guru merupakan orang yang dalam bidang pekerjaannya mempunyai tugas yang sangat penting dan memberikan dampak langsung terhadap dunia pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, Kinerja guru berate adanya keahlian dan kesuksesan dalam menjalankan kewajiban proses pembelajaran yang diketahui melalui dimensi atau aspek-aspek: adanya kompetensi dalam menyusun rencana pembelajaran, adanya kompetensi dalam proses pembelajaran, adanya kompetensi dalam pelaksanaan hubungan antar pribadi, adanya kompetensi dalam asesmen hasil belajar, adanya kompetensi pelaksanaan program pengayaan, adanya kompetensi melaksanakan remedial.

Di satu sisi yang lain, pengelolaan sekolah secara baik sangat diperlukan dalam rangka memberikan kualitas layanan pendidikan yang bermutu. Dalam mencapai kegiatan pendidikan yang efisien dan efektif terdapat hal-hal yang harus diperhatikan seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan. Dalam membentuk suatu satuan pendidikan yang efektif dan guna membawa satuan pendidikan menjadi organisasi yang mumpuni, keterlibatan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan menjadi kunci utama. Pengelolaan sekolah yang efektif

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017): hal. 71.

mengedepankan sikap profesional dalam persiapan sarana, penerapan kurikulum dan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Siagian<sup>14</sup>, efektivitas berarti usaha dalam mendayagunakan sumber-sumber yang ada, alat, dan keuangan dengan jumlah tertentu yang dilakukan dengan penuh kesadaran yang bertujuan mendapatkan barang yang mempunyai kualitas dan tepat waktu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa efektivitas dalam sudut pandang kerja fokus terhadap sumber daya yang ada, target jumlah dan kualitas yang akan dicapai, alokasi waktu dalam mencapai hasil, dan perumusan tata cara dalam pelaksanaan.

Memandang efektivitas dalam ruang lingkup sekolah tentu saja mencakup hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan semua komponen yang ada di sekolah berdasarkan pada peran dan tugasnya masing-masing dengan adanya kekuasaan sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan arah kebijakan sekolah. Menurut Scheerens ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam menentukan efektivitas sekolah yakni: capaian hasil, kecenderungan dan cita-cita yang tinggi, adanya kepemimpinan dalam bidang pendidikan, keterikatan dan kesepakatan antara tenaga pendidik dan kependidikan, mutu kurikulum, suasana sekolah, dapat dilakukan evaluasi, melibatkan komite dalam menentukan kebijakan, suasana kelas, dan efektifnya waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran,

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini di analisa hubungan, pengaruh dan sebab akibat (penelitian kausalitas) dari beberapa hal dengan cara pengujian hipotesis. Pada penelitian ini peneliti mengukur indikator-indikator antara variabel bebas kepemimpinan (X1), kinerja guru (X2) terhadap variabel bebas efektivitas sekolah (Y). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif sehingga tidak melibatkan proses manipulasi variabel bebas.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Rejang Lebong dengan melibatkan guru sebagai populasi sebanyak 60 orang (responden). Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan *software* SPSS.

Skala Likert digunakan dalam mengukur variabel. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan diukur menggunakan skala 1 sampai dengan 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. skala 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
2. skala 2 untuk jawaban tidak setuju
3. skala 3 untuk jawaban ragu-ragu
4. skala 4 untuk jawaban setuju
5. skala 5 untuk jawaban sangat setuju

---

<sup>14</sup> Sondang P. Siagian, *TEORI DAN PRAKTEK KEPEMIMPINAN* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010): hal. 20.



### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini digunakan data yang bersumber dari 60 orang guru untuk mengukur besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat kinerja guru terhadap efektivitas sekolah. Sebanyak 60 orang partisipan guru ini bekerja di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Uji normalitas Kolmogorov-Sminov digunakan untuk untuk mengevaluasi normalitas data penelitian. Ketentuan yang digunakan adalah Jika nilai dari *Asymp Sig* lebih besar dari 0,01, maka data dari variabel tersebut dianggap berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai dari *Asymp Sig* lebih kecil dari 0,01, maka data dari variabel yang digunakan dalam penelitian dianggap memiliki distribusi tidak normal. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian normalitas data.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

|  |                | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N                                      |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | 3.47066556              |
|  | Absolute       | .105                    |
|  | Positive       | .105                    |
|  | Negative       | -.104                   |
| Test Statistic                         |                | .105                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .096 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil data yang ditunjukkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,96. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian yang didapatkan merupakan data yang berdistribusi normal.

Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas maka dilakukan uji multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                | -5.206                      | 7.185      |                           | -.725 | .472 |                         |       |
| kepemimpinan              | .309                        | .094       | .359                      | 3.276 | .002 | .984                    | 1.016 |
| kinerja_guru              | .300                        | .082       | .402                      | 3.664 | .001 | .984                    | 1.016 |

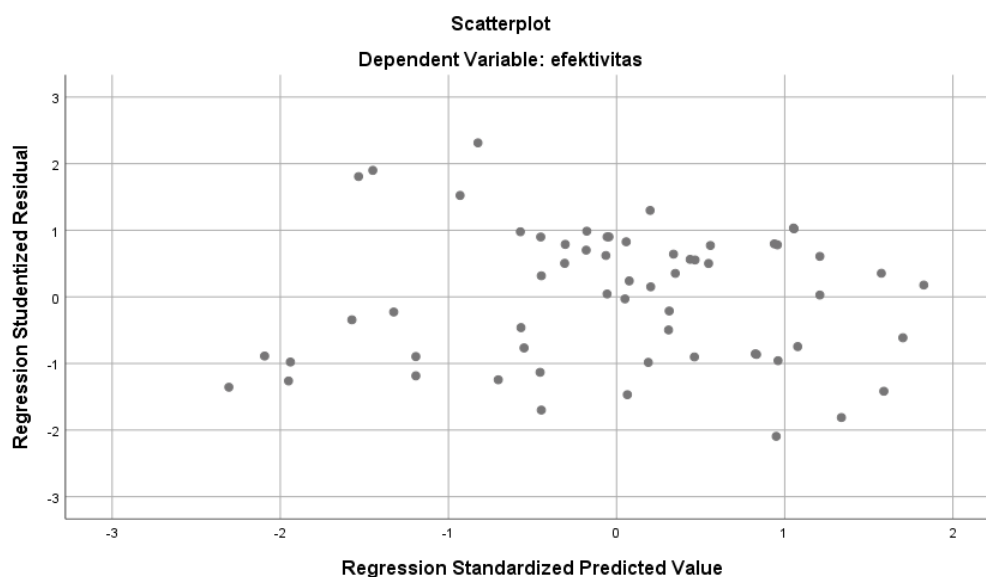
a. Dependent Variable: efektivitas

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,016 dan nilai *tolerance* 0,984. Nilai VIF lebih di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Nilai korelasi antar variabel bebas yaitu variabel kepemimpinan (X1) dan variabel kinerja guru (X2) tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk mengetahui terjadi atau terdapatnya ketidaksamaan *variance* dari suatu residual ke pengamatan di dalam model regresi maka dalam penelitian ini dilakukan uji heterokedastisitas. Hasil uji ini pada penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian

Titik-titik yang ditunjukkan oleh grafik di atas dapat disimpulkan tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat melalui penyebaran yang terjadi secara acak titik-titik yang tidak memiliki pola.

Pada penelitian ini untuk mengetahui nilai pengaruh antara variabel bebas efektivitas sekolah dengan variabel terikat kepemimpinan dan kinerja guru maka digunakan analisis regresi linear berganda. Pada tabel berikut dapat dilihat hasil uji tersebut.

Tabel 3. Hasil uji analisis regresi berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| (Constant)                | -5.206                      | 7.185      |                           | -.725 | .472 |
| kepemimpinan              | .309                        | .094       | .359                      | 3.276 | .002 |
| kinerja_guru              | .300                        | .082       | .402                      | 3.664 | .001 |

a. Dependent Variable: efektivitas

Sumber: Hasil Penelitian

Persamaan regresi linear sederhana yang didapat melalui hasil pengolahan data di atas adalah:  $y = -5.206 + 0,309X_1 + 0,300X_2 + e$ . Melalui persamaan regresi

linear berganda ini dapat dilihat bahwa apabila tidak ada variabel kepemimpinan dan kinerja guru maka efektivitas sekolah sebesar -5,206. Untuk setiap kenaikan sebesar satu tingkat variabel kepemimpinan maka tingkat efektivitas sekolah akan bertambah sebanyak 0,309. Sedangkan untuk kenaikan setiap satu tingkat variabel kinerja guru akan memberikan tambahan sebesar 0,3.

### Hasil Analisis Hipotesis

Dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas dalam memberikan keterangan terhadap variabel terikat secara parsial maka digunakan Uji Parsial (Uji T) dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji t yang dilaksanakan.

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

| Model        | Coefficients <sup>a</sup> |            |              |       |      |
|--------------|---------------------------|------------|--------------|-------|------|
|              | Unstandardized            |            | Standardized |       |      |
|              | B                         | Std. Error | Beta         | t     | Sig. |
| (Constant)   | -5.206                    | 7.185      |              | -.725 | .472 |
| kepemimpinan | .309                      | .094       | .359         | 3.276 | .002 |
| kinerja_guru | .300                      | .082       | .402         | 3.664 | .001 |

a. Dependent Variable: efektivitas

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa variabel kepemimpinan dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05) dan diperoleh nilai t hitungnya 3,276 yang dalam hal ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,000, sehingga dapat disebutkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya bahwa hipotesis “kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah” diterima.

Sedangkan untuk variabel kinerja guru dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dan diperoleh nilai t hitungnya 3,664 yang dalam hal ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,000, sehingga dapat disebutkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya bahwa hipotesis “kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah” diterima.

Untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama maka digunakan Uji Simultan (Uji F). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji f yang dilaksanakan.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| Regression         | 344.298        | 2  | 172.149     | 13.807 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 710.686        | 57 | 12.468      |        |                   |
| Total              | 1054.983       | 59 | 172.149     | 13.807 | .000 <sup>b</sup> |

a. Dependent Variable: efektivitas

b. Predictors: (Constant), kinerja\_guru, kepemimpinan

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil uji f di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung variabel kepemimpinan dan kinerja guru adalah sebesar 13,807 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi pada variabel kepemimpinan dan kinerja guru lebih kecil dari nilai signifikansi, yakni  $0,000 < 0,05$  serta Nilai F hitung yang diperoleh dari uji f yang dilakukan lebih besar dari nilai f tabel yakni  $13,807 > 2,77$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan dan kinerja guru berpengaruh terhadap efektivitas sekolah secara simultan.

Dalam mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan koefisien determinan dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji determinasi yang dilaksanakan.

Tabel 4. Hasil Uji T (parsial)

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .571 <sup>a</sup> | .326     | .303              | 3.53103                    |

a. Predictors: (Constant), kinerja\_guru, kepemimpinan

b. Dependent Variable: efektivitas

Sumber: Hasil Penelitian

Nilai  $R^2$  (*adjusted R square*) ditunjukkan pada tabel hasil uji determinasi sebesar  $0,303 = 30,3\%$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemimpinan dan kinerja guru memberikan pengaruh kepada variabel efektivitas sekolah sebesar  $30,3\%$  secara bersama-sama. Adapun  $69,7\%$  lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang ada di luar variabel penelitian yang diteliti.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan adanya pengaruh variabel-variabel terhadap efektivitas sekolah, variabel ini yakni kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Hasil ini diperkuat dengan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan hubungan dengan efektivitas sekolah berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan. Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah diprediksi dapat memberikan peningkatan kepada efektivitas sekolah, yang terbukti dengan nilai  $t$  hitung  $3,276$  lebih besar dari nilai  $t$  tabel  $2,000$ . Kinerja guru juga diprediksi dapat memberikan peningkatan kepada efektivitas sekolah yang terbukti dengan nilai  $t$  hitung  $3,664$  lebih besar dari nilai  $t$  tabel  $2,000$ . Sebagai kesimpulan akhir didapatkan hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah sebesar  $30,3\%$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Dirjo, Awalia Khairun Nisa, and Abdulah, *Kepemimpinan Kepala SMA Yang Berorientasi Pada Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa*, 2020
- Evy Ramadina, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Mozaic Islam Nusantara*, 7.2 (2021), hal.:131-142
- Fauzi, Akhmad, and Rusdi Hidayat, *MANAJEMEN KINERJA* (Airlangga University Press, 2020)
- Hutahaean, W.S, *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.) (z-Lib.Org).Pdf*, 2021
- Ismail, Muh. Ilyas, 'Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13.1 (2010), 44–63  
<<https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>>
- Mulyasa, H.E., *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Saondi, Ondi, and Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Siagian, Sondang P., *TEORI DAN PRAKTEK KEPEMIMPINAN* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017)
- Suheri, Ana, Rosmawiah Rosmawiah, Efrata Efrata, and Yossita Wisman, 'Guru Profesional Di Era Digital', *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11.2 (2020), 278–91  
<<https://doi.org/10.37304/jikt.v11i2.104>>
- Usman, Husaini, *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Warlizasusi, Jumira, 'Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2018), 155–80 <<https://doi.org/10.29240/JSMP.V2I2.664>>
- Warlizasusi, Jumira, and Ifnaldi, *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi* (Curup: Literasiologi, 2019)